

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey artinya dimana teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan menggunakan susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Menurut Sialen (2018:18) mengungkapkan “penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial”. Menurut Karlinger (Sugiyono, 2016:14) mengatakan bahwa “penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel psikologis”.

Pendekatan penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun alasan yang digunakan dalam pendekatan tersebut adalah untuk menguji pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Lkp Modes Ida Jombang.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Definisi operasional hendaknya memuat batasan tentang :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y). kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau perilaku nyata yang dibuktikan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya dalam periode tertentu dan dibandingkan dengan standart dan target organisasi. menurut Mangkunegara (2017 :75) :

a. Kualitas kerja

Merupakan seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan

b. Kuantitas Kerja

Merupakan seberapa lama seorang karyawan bekerja dalam satu harinya kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap karyawan itu masing-masing.

c. Pelaksanaan tugas

Merupakan Seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

d. **Tanggung Jawab Terhadap Pekerjaan**

Merupakan kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

a. Motivasi kerja (X1)

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat kerja bagi karyawan LKP Modes Ida Jombang dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Syahyuti (2010) mengemukakan bahwa indikator motivasi yaitu:

1. **Dorongan mencapai tujuan**

Seseorang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi, maka dalam dirinya mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kinerja maksimal yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan perusahaan.

2. **Semangat kerja**

Semangat kerja sebagai keadaan psikologi yang baik apabila semangat kerja tersebut menimbulkan kesenangan yang

mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan lebih dalam mencapai tujuan yang di tetapkan.

3. Inisiatif

Inisiatif dapat diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan seorang karyawan untuk memulai atau meneruskan pekerjaan dengan penuh energi tanpa ada dorongan dari orang lain.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seorang karyawan untuk menemukan hubungan-hubungan baru dan membuat kombinasi-kombinasi yang baru sehingga dapat menemukan sesuatu hal yang baru.

Terdapat salah satu indikator yang tidak dimasukkan dalam operasional variabel yaitu rasa tanggung jawab karena sudah terdapat pada indikator kinerja karyawan.

b. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan sikap untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ada dalam sebuah perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis, serta adanya sanksi bagi yang melanggar sesuai aturan yang berlaku. Indikator –indikator disiplin kerja menurut Rivai (2011) yaitu:

1. Kehadiran

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan dan biasanya yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

2. Ketaatan pada peraturan

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melakukan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Ketaatan pada standar kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan dengan tugas yang diarahkan kepadanya.

4. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati – hati penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Dari definisi operasional yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan indikator-indikator variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Motivasi Kerja (X1) Sumber: Syahyuti (2010)	Dorongan mencapai Tujuan	Karyawan terdorong untuk bekerja secara maksimal
	Semangat kerja	Karyawan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja untuk mencapai tujuan
	Inisiatif	Karyawan memiliki kemampuan dalam bekerja tanpa dorongan oranglain
	Kreativitas	Karyawan mampu menciptakan kombinasi yang baru akan sesuatu hal
Disiplin Kerja (X2) Sumber: Rivai (2011)	Kehadiran	Tingkat kehadiran karyawan merupakan salah satu bentuk disiplin kerja
	Ketaatan pada peraturan	Menaati cara bersikap seperti yang telah ditetapkan perusahaan
	Ketaatan pada standart kerja	Melaksanakan tugas–tugas

		Dengan standart kerja perusahaan
	Tingkat kewaspadaan	Bekerja dengan teliti dan hati-hati serta menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien
Kinerja karyawan (Y) Sumber : Mangkunegara (2017 : 75)	Kualitas kerja	Karyawan mampu menghasilkan produk sesuai dengan standart yang telah ditetapkan
	Kuantitas kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target karena sistem produksi yang baik
	Pelaksanaan tugas	Karyawan mampu melaksanakan pekerjaannya tepat waktu tanpa ada kesalahan
	Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan.

3.3 Skala pengukuran

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang sama menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam pengukuran jawaban responden dalam pengisian angket kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

Tabel 3.2 skala likert

NO.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : sugiyono (2014)

Pada penelitian ini diharapkan responden dapat memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, dengan seperti itu jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yaitu (1, 2, 3, 4, 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61) menjelaskan bahwa ,populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dan responden dalam penelitian ini adalah Karyawan di LKP Modes Ida Jombang yang berjumlah 30 Orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Karyawan LKP Modes Ida Jombang Jombang.

Dari jumlah populasi tersebut teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sample dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampel yang

digunakan adalah 30 responden sebagai karyawan yang bekerja di LKP Modes Ida Jombang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan dua jenis data primer dan data sekunder yaitu :

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informasi di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara pada objek penelitian yang dapat dihindari adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada karyawan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data yang dilihat dari penelitian terdahulu, referensi dan data dari dokumen instansi seperti data karyawan serta profil organisasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, dengan tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan berbagai data. Adapun langkah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari seluruh karyawan sebagai data primer.

b. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

c. Dokumentasi

Pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

d. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu bagian kepegawaian, atau karyawan atau pihak yang terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini uji validitas dibantu

dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*) dengan kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila r hitung $> 0,3$ maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $< 0,3$ maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan :

r_{XY} = nilai korelasi pearson produk momen

X = nilai dari setiap item pertanyaan variabel X

Y = nilai dari setiap item pertanyaan variabel Y

N = jumlah sampel atau responden

Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 pada 30 responden :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Non Item	R Hitung	Nilai Koefesien	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	X1.1	0,872	0,3	Valid
	X1.2	0,872	0,3	Valid
	X1.3	0,737	0,3	Valid

Disiplin Kerja (X2)	X1.4	0,690	0,3	Valid
	X2.1	0,844	0,3	Valid
	X2.2	0,892	0,3	Valid
	X2.3	0,870	0,3	Valid
	X2.4	0,815	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,840	0,3	Valid
	Y1.2	0,854	0,3	Valid
	Y1.3	0,720	0,3	Valid
	Y1.4	0,798	0,3	Valid

Sumber: Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang terdiri dari variabel Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) memiliki r hitung $>0,3$, maka dari itu dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian dan signifikan untuk pengujian selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2010) Uji Reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan uji Cronbach's alpha, dengan kriteria sebagai berikut, jika nilai Cronbach's alpha $>0,6$, maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika nilai Cronbach's alpha $<0,6$ maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika nilai Cronbach's alpha $<0,6$, maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012)

Untuk pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- A = Reliabilitas instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir
- σ_t^2 = Varian total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 pada 30 responden:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standart	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	0,800	0,6	<i>Reliabel</i>
Disiplin Kerja (X2)	0,878	0,6	<i>Reliabel</i>
Kinerja Karyawan (Y)	0,815	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.4 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai cronbach's alpha > 0,6. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah di kumpulkan secara tidak benar tanpa ada maksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017) , menyatakan bahwa metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu : motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan. Dalam analisis ini menggunakan rumus skor tertinggi 5 dan terendah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

- a. 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- b. 1,81 – 2,6 = Rendah
- c. 2,61 – 3,4 = Cukup
- d. 3,41 – 4,2 = Tinggi
- e. 4,21 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis linier berganda sebagai alat untuk memprediksi nilai dari variabel. Sehingga dapat diketahui hubungan yang signifikan antara Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software SPSS. Adapun model persamaan yang digunakan menurut Sugiyono, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
α	= Konstanta
b1, b2	= Koefisien arah Regresi Berganda
X1	= Nilai variabel Motivasi Kerja
X2	= Nilai variabel Disiplin Kerja
E	= Standar Error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan

uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011)

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinier berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Maka syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 maka mencerminkan tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2011)

3.8.3.3 Uji. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Adapun kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011:139) yaitu sebagai berikut:

a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson haruslah dihitung dahulu dan kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) sehingga terdapat ketentuan sebagai berikut:

- a. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif
- b. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan
- c. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independendalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing – masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing

– masing menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk itu menguji apakah pengaruh masing – masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang harus dilakukan adalah :

- Jika $\text{sig } t \text{ (hitung)} < \alpha \text{ (0,05)}$ maka hipotesis diterima dan jika $t \text{ hitung} > \alpha \text{ (0,05)}$ maka hipotesis di tolak

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.